

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang RA Al Jihad

1. Sejarah Singkat RA Al Jihad

Berawal pada tahun 2017 warga desa Semangat dalam (lingkungan masjid Al Jihad) ingin anak-anaknya sekolah yang mana sekolah itu didasari dengan Pendidikan agama islam. Satu-satunya tempat yang sekolahnya berbasis Islam hanyalah RA Al-Mushallun yang mana letaknya dikelurahan Handil Bakti, kira-kira 2KM kilo dari letaknya dibangunnya RA ini, setiap warga yang ingin memasukkan anaknya kesekolah tersebut selalu kehabisan kuota penerimaan murid karna daya tampung sekolah sangat terbatas.

Maka atas usul dari warga kepada panitia Mesjid Al Jihad meminta untuk dibangun TK/RA yang berbasis agama Islam dilingkungan masjid dan usul tersebut diterima oleh panitia masjid dan mana dilingkungan masjid ini juga sudah ada terbangun sekolah TPA dan MDA (belajar mengaji sore), dana pembangunannya pun hasil dari bantuan swadaya masyarakat sekitar. Maka dimanfaatkanlah dana tersebut untuk membuka sekolah RA Al Jihad ini.

Pada tanggal 10 Januari 2017 berdirilah sekolah RA Al Jihad ini dengan kapasitas 4 buah ruangan, yang mana digunakan untuk kelas belajar mengajar 3 buah dan untuk kantor ruang guru 1 buah. Sekaligus tahun 2017 itu juga RA Al Jihad melaksanakan sosialisasi sekaligus membentuk panitia siswa

baru, dalam penerimaan tahun pertama RA Al Jihad mendapatkan 80 siswa siswi dengan

jumlah guru 6 orang dan ditambah 1 kepala sekolah, selama proses Pendidikan ini pun berjalan dengan lancar.

Pada tahun 2017 juga berdirilah Yayasan yang bernama YAYASAN MESJID AL JIHAD SEMADA, lewat Yayasan tersebut diusulkan izin operasional dan Badan Hukum yang resmi dibawah naungan Yayasan Mesjid itu sendiri.

2. Profil Sekolah

RA Al Jihad yang beralamat di Jl. Garis 1 Ds. Semangat Dalam RT.04 Kec. Alalak Kab. Barito berdiri sejak tahun 2017 dengan izin NPSN 69994693 dengan luas bangunan 710 m2.

3. Data Pendidik RA Al Jihad

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah RA Al Jihad bisa dilihat dalam table dibawah ini:

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Bertugas
1.	Nur Hafizah, S.Pd	Bendahara	S.I	5 Tahun
2.	Sri Wahyuni, S.Pd	Kepala Sekolah	S.I	5 Tahun
3.	Meiliana Susanti	Wali Kelas	SMA	5 Tahun
4.	Norrahmah, S.Pd	Wali Kelas	S.I	4 Tahun
5.	Femy Riyanti, S.Pd	Wali Kelas	S.I	4 Tahun
6.	Antung Sakdiah, S.Pd	Wali Kelas	S.I	4 Tahun
7.	Syahrianti	Wali Kelas	Sma	4 Tahun
8.	Istiqomah, S.Pd	Wali Kelas	S.I	3,5 Tahun
9.	Megawati, AMD	Wali Kelas	D3	1,5 Tahun
10.	Siti Maimunah	Wali Kelas	Sma	1 Tahun

Sumber: Dokumen RA Al Jihad 2022/2023

4. Data Peserta Didik RA Al Jihad

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Kelompok
1.	Afifa kayla addina	P	5 Tahun	A
2.	Alifa Azzahra	P	5 Tahun	A
3.	Aqila syarifa azzahwa	P	5 Tahun	A
4.	Maisya azzahra	P	5 Tahun	A
5.	Nor raeesa salwa	P	5 Tahun	A
6.	Raisa salsabila	P	5 Tahun	A
7.	Sabriya nadhifa ruwaida	P	5 Tahun	A
8.	Adam abdillah pratama	L	5 Tahun	A
9.	Ahamad riski ramadhan	L	5 Tahun	A
10.	Ahmad wafianto	L	5 Tahun	A
11.	Muhammad abizar al-ghifari	L	5 Tahun	A
12.	Muhammad daffa al faiz	L	5 Tahun	A
13.	Muhammad irfan al hazqi	L	5 Tahun	A
14.	Muhammad zaid nurdin	L	5 Tahun	A
15.	Muhammad riski syahputra	L	5 Tahun	A
16.	Sabil alfarizqi	L	5 Tahun	A
17.	Mikhayla azzahra	P	5 Tahun	A

Data peserta didik kelompok A1 yang mana merupakan subjek pada penelitian ini terdiri sebanyak 17 anak, 9 anak laki-laki 8 anak perempuan. Adapun data peserta didik seperti table dibawah ini

5. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al Jihad

Adapun keadaan sarana dan prasarana secara garis besar di RA Al Jihad adalah sebagai berikut:

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruangan Kelas	4	4	-	-
2	APE Dalaam	30	25	5	-
3	APE Luar	8	8	-	-
4	Toilet	3	3	-	-
5	Kantor	1	1	-	-

B. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1. Siklus I (Pertemuan ke-1)

a) Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan berdasarkan tema yang sudah ada di RA Al Jihad, adapun tema yang dipakai saat penelitian yaitu tema binatang sub-tema binatang ternak.

2) Penyusunan Tema Pembelajaran (RPPH)

Tema RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) didesain oleh peneliti dan menjadi panduan kegiatan pembelajaran dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Mempersiapkan Alat dan Bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bahan mozaik seperti pola bergambar dan bahan-bahan lainnya.



Gambar 4.1 Media Mozaik dan Cangkang Telur

4) Menyiapkan Lembar Pengamatan

Instrumen pengamatan (observasi) mempunyai fungsi untuk mencatat semua kegiatan anak dan perkembangan kemampuan motoriknya pada saat pembelajaran menggunakan media mozaik.

5) Menyiapkan Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengabadikan setiap langkah kegiatan belajar anak yang mana itu berupa video atau foto.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada pertemuan pertama berlangsung pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2022. Adapun pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan peneliti diawali dengan mengajak anak duduk melingkar, dan bergandengan tangan sambil bernyanyi bersama.

Kemudian anak-anak duduk di lingkarannya, lalu guru memberi salam dan anak menjawab salam. Setelah itu guru dan anak bersama-sama berdoa sebelum kegiatan di mulai dan menanyakan kabar anak pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, dimulai dengan penyampaian tema dan Guru menerangkan bagaimana cara kegiatan itu dilakukan setelah ini yaitu membuat mozaik dari menempelkan cangkang telur pada pola yang sudah disediakan.

Sebelum mulai penjelasan guru menenangkan anak-anak agar duduk memperhatikan penjelasan gurunya dan guru mencontohkan terlebih dahulu cara pengerjaan kegiatannya.

Setelah guru memberikan pemahaman kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing anak. Ketika semua orang telah menerima lembar tugas, guru menyuruh anak-anak untuk mulai mengerjakan tugas mereka.



Gambar 4.2 Penjelasan Sebelum Kegiatan



Gambar 4.3 Kegiatan Mozaik Cangkang Telur

Penilaian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Peneliti juga mendokumentasikan segala tahap-tahap kegiatan belajar anak dan selama kegiatan mozaik berlangsung, masih banyak anak-anak yang dibantu oleh guru.

Hasilnya, masih banyak anak-anak yang belajar menyusun potongan cangkang telur tersebut sesuai pola gambar yang disediakan oleh peneliti, ada juga sebagian anak yang bingung menempelkan cangkang telurnya ke dalam pola.

3) Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan dengan selesai, maka anak diberi waktu istirahat bermain, lalu membereskan mainan ke dalam tempatnya, lalu mengajak anak-anak duduk rapi lagi di tempatnya masing-masing.

Peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak bagaimana kegiatan itu dilakukan dan bagaimana perasaan anak-anak selama kegiatan tersebut. Sebelum pulang peneliti tidak lupa

menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan lagi keesokan harinya dan berdoa.

c) Pengamatan (observasi)

Peneliti melakukan observasi selama kegiatan mozaik berlangsung, selama proses penelitian guru melakukan pengamatan dan mencatat segala macam perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan selama anak belajar, sebagian anak masih kebingungan bagaimana cara menempelkan kulit telur tersebut dalam pola gambar mozaiknya. Faktor lain dari itu juga saat penjelasan sebelum belajar dimula sebagian anak masih ada yang sibuk dan asyik mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan tidak fokus dan kebingungan saat pelaksanaan kegiatan.

Dalam pengamatan observasi pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik anak RA Al Jihad belum sesuai dengan indikator perkembangan yang ingin peneliti capai, hal ini bisa di lihat pada tabel:

Tabel 4.1 Pertumbuhan fisik motorik anak siklus 1 (pertemuan ke-1)

Kategori	Pertemuan 1	
	Frekuensi	Presentasi
BB	8	47,06%
MB	9	52,94%
BSH	0	0%
BSB	0	0%
Total	17	100%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, 9 anak atau sekitar 52,9% mencapai arena perkembangan pada pertemuan pertama. Terdapat 8 anak dalam kategori kurang berkembang atau sekitar 7,06%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan fisik motorik anak nilai indikator keberhasilannya tidak dapat dapat dicapai.

d) Refleksi

Pembahasan ini dapat diadakan pada setiap pertemuan dengan tujuan untuk evaluasi dalam upaya peningkatan pengawasan pada pertemuan berikutnya. Berikut adalah hasil dari 1 kali pertemuan:

- 1) Pada pertemuan pertama, saat peneliti menjelaskan tahapan dalam kegiatan pembelajaran mozaik, mereka mengamati bentuk cangkang telur, mengenal bentuk telur serta warna telur yang ada, dan anak juga mengamati tekstur telur itu sendiri.
- 2) Peneliti menunggu semua anak selesai melakukan kegiatan, soleh karena itu waktu yang dibutuhkan terlampau lama, sebab ada diantara anak membutuhkan waktu yang terlampau lama untuk menuntaskan tugasnya, karena masih banyak anak yang belajar merakit cangkang telur sesuai dengan gambar yang diberikan peneliti.i, ada juga yang anak yang masih kesulitan menggunakan lem, apakah ada lemnya? pertama letakkan di template atau langsung di kulit telur lalu tempel gambar di template.

Usaha Pada pertemuan 1 dilakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Perbaiki dan jelaskan model komunikasi pada tahap eksplanasi kegiatan ini kepada anak terutama kepada anak yang sepertinya belum mengerti dan juga bingung, minta anak untuk mengulang prosedur. untuk kegiatan itu sendiri, sehingga pada saat kegiatan tidak lagi terjadi kesalahan selama pelaksanaan kegiatan.
 - 2) Peneliti tidak duduk diam dan menunggu dengan tenang sampai semua anak selesai beraktivitas, tetapi peneliti dapat membimbing dan menanyakan apakah mereka paham dengan kegiatan tersebut atau tidak, agar tidak membuang banyak waktu. Kondisi kelas juga lebih kondusif.
2. Siklus 1 pertemuan kedua
- a) Perencanaan
 - 1) Penentuan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan berdasarkan tema yang sudah ada di RA Al Jihad. Adapun tema yang dipakai saat penelitian yaitu binatang sub-tema ternak.
 - 2) Penyusunan Tema Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Tema rencana pelaksanaan pembelajaran harian didesain oleh peneliti dan menjadi panduan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 - 3) Menyediakan Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat dan bahan yang dipakai dalam aktivitas ini berupa pola bergambar dan bahan untuk kegiatan pembelajaran mozaik lainnya.



Gambar 4.4 Media Mozaik dan Cangkang Telur

4) Menyiapkan Lembar Pengamatan

Instrumen pengamatan ini digunakan oleh peneliti untuk merekam aktivitas anak, dan pertumbuhan psikologis anak dalam pembelajaran mozaik ini.

5) Menyiapkan dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan semua gambar dan video saat aktivitas anak berlangsung.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Rabu 7 Desember 2022. Prosedur dalam aktivitas pembelajaran di Siklus 1 pertemuan ke-2 ini antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan peneliti mulai meminta anak duduk dengan membuat lingkaran, bernyanyi bersama dan berpegangan tangan.

Setelah anak duduk melingkar, pengajar mengucapkan salam dan anak menjawab salam tersebut. Setelah itu guru dan anak bersama-sama berdoa sebelum kegiatan di mulai dan menanyakan kabar anak pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, dimulai dengan penyampaian tema dan pengajar menerangkan cara bagaimana aktivitas tersebut dilaksanakan setelah ini adalah mengolah mozaik dari menempelkan cangkang telur pada pola yang sudah disediakan.

Sebelum mulai penjelasan guru menenangkan anak-anak agar duduk memperhatikan penjelasan gurunya dan guru mencontohkan terlebih dahulu cara pengerjaan kegiatannya.

Setelah bersepakat dengan anak tentang pekerjaan yang harus dikerjakan, guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing anak. Setelah semua orang menerima lembar kerja, guru mengajak anak-anak untuk memulai pekerjaannya.



Gambar 4.5 Penjelasan Pola Kegiatan



Gambar 4.6 Hasil Kegiatan Mozaik Cangkang Telur

Penilaian berlangsung selama proses belajar mengajar. Peneliti mendokumentasikan semua tahap-tahap kegiatan belajar anak dan selama kegiatan mozaik berlangsung, masih banyak anak-anak yang dibantu oleh guru.

Hasil penelitian kegiatan pembelajaran mozaik ini terjadi peningkatan dalam melakukan kegiatan menempelkan cangkang telur ke dalam pola yang disediakan. Walaupun masih ada anak-anak yang belum dapat menempel potongan bentuk dengan tepat sesuai pola gambar yang disediakan oleh peneliti, ada juga sebagian anak yang sudah mulai bisa menempelkan cangkang telurnya ke dalam pola tersebut yang sebelumnya tidak bisa.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pada pertemuan tersebut masih terdapat anak-anak yang belum dapat merangkai bagian-bagian template dari template gambar tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Setelah melaksanakan kegiatan dengan selesai, maka anak-anak diberi waktu istirahat bermain, lalu membereskan mainan ke dalam tempatnya, lalu mengajak anak-anak duduk rapi lagi di tempatnya masing-masing.

Peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan tanyakan perasaan anak selama aktivitas tersebut berlangsung. Peneliti juga mengungkapkan aktivitas apa yang akan dilakukan besok dan berdoa sebelum pulang.

c) Observasi (Pengamatan)

Bersumber pada hasil pemantauan penelitian pada pertemuan ke-2 ini, anak mulai mengerti tata cara pada aktivitas mozaik cangkang telur. Namun saat pelaksanaan dimulai masih harus banyak diingatkan seperti pertemuan sebelumnya. Masih ada sebagian anak-anak yang keliru dan bingung menempelkan cangkang telur pada gambar yang diarahkan.

Dalam pengamatan observasi pertemuan ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik anak RA Al Jihad belum sesuai dengan

indikator perkembangan yang ingin peneliti capai, hal ini bisa di lihat pada tabel:

Tabel 4.2 Pertumbuhan fisik motorik siklus 1 (pertemuan ke-2)

Kategori	Pertemuan 2	
	Frekuensi	Presentasi
BB	3	17,65%
MB	6	35,29%
BSH	8	47,06%
BSB	0	0%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel data di atas, dalam 2 pertemuan 8 anak telah mencapai kategori perkembangan yang diharapkan atau sekitar 7,06%. 6 anak yang mencapai kategori perkembangan awal yaitu sekitar 35,29%, dan masih 3 anak atau sekitar 17,65% anak yang termasuk dalam kategori kurang adekuat. Dari sini dapat diketahui bahwa pertumbuhan fisik dan motorik pada nilai indikator keberhasilan anak belum tercapai.

d) Refleksi

Berikut hasil retrospektif yang dilakukan pada Siklus 1 pertemuan ke-2 antara lain:

- 1) Pada pertemuan kedua, anak mulai memahami struktur dan aturan kegiatan, namun mungkin masih membutuhkan bantuan dan perhatian.

2) Sama seperti kunjungan pertama, beberapa anak masih terlihat tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya saat peneliti menerangkan kegiatan tersebut, serta masih ada anak yang belum bisa melakukan kegiatan menempelkan potongan bentuk pola yang sudah disediakan.

3. Siklus 1 Pertemuan ketiga

a) Perencanaan

1) Penentuan Tema Pembelajaran

Dalam menentukan judul pembelajaran, peneliti menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Al Jihad. Adapun tema pembelajaran yang diambil adalah binatang sub-tema ternak.

2) Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini (RPPH) yang didesain oleh peneliti sebagai alat dan panduan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Mempersiapkan Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat dan bahan yang dipakai dalam aktivitas ini berupa pola bergambar dan bahan mozain lainnya.



Gambar 4.7 Media Mozaik

4) Menyediakan Lembar Pengamatan

Instrumen pengamatan dipakai peneliti untuk merekam kegiatan belajar, dan pertumbuhan fisik motorik anak dalam proses pembelajaran mozaik ini.

5) Menyiapkan Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengabadikan gambar dan video saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan

Diselenggarakan pada pertemuan ke-3 dilaksanakan pada Kamis, 8 Desember 2022. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke-3 ini sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan peneliti mulai dengan meminta anak duduk dan membuat lingkaran sambil bernyanyi bersama dan berpegangan tangan.

Setelah anak duduk melingkar, pengajar mengucapkan salam dan mereka menjawab salam tersebut. Setelah itu guru dan anak

bersama-sama berdoa sebelum kegiatan di mulai dan menanyakan kabar anak pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, dimulai dengan penyampaian tema dan pengajar menerangkan cara aktivitas yang dikerjakan setelah ini antara lain membuat mozaik untuk menempelkan cangkang telur pada pola yang sudah disediakan.

Sebelum mulai penjelasan guru menenangkan anak-anak agar duduk memperhatikan penjelasan gurunya dan guru mencontohkan terlebih dahulu cara pengerjaan kegiatannya.

Setelah guru menjelaskan tugas kepada anak-anak, beliau memberikan lembar kerja kepada masing-masing anak. Setelah semua orang menerima lembar kerja, guru mengajak anak-anak untuk memulai pekerjaannya.



Gambar 4.8 Penjelasan Kegiatan Mozaik



Gambar 4.9 Kegiatan Mozaik Cangkang Telur

Penilaian berlangsung selama proses belajar mengajar. Peneliti mendokumentasikan semua tahapan pembelajaran anak dan selama kegiatan mozaik, masih banyak anak-anak yang dibantu oleh guru.

Hasilnya, ada 1 anak yang belum bisa menyusun potongan cangkang telur tersebut sesuai pola gambar yang disediakan oleh peneliti, ada juga anak yang sudah berkembang sangat baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran mozaik ini, tetapi masih ada juga anak yang sudah berkembang sesuai harapan sehingga bisa menempelkan cangkang telurnya ke dalam pola tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Sesudah melaksanakan aktivitas tersebut dengan selesai, maka anak diberi waktu istirahat bermain, lalu membereskan mainan ke dalam tempatnya, lalu mengajak anak-anak duduk rapi lagi di tempatnya masing-masing.

Peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan meminta tanggapan pemikiran anak saat pelaksanaan

kegiatan tersebut. Peneliti juga mengemukakan aktivitas yang dilaksanakan pada besok dan berdoa sebelum pulang.

c) Observasi (Pengamatan)

Menurut hasil observasi penelitian kunjungan ke-3 ini, anak bisa lebih mengerti tata cara pengoperasian mozaik cangkang telur. Selain itu saat diskusi berlangsung sebagian anak sudah dapat fokus memperhatikan penjelasan.

Dalam pengamatan observasi pertemuan ketiga ini menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan fisik motorik anak RA Al Jihad sudah terlihat baik dalam perkembangannya. Meskipun masih ada anak yang terlambat sedikit dari teman yang lainnya. Dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pertumbuhan Fisik Motorik Siklus 1 (pertemuan ke-3)

Kategori	Pertemuan 3	
	Frekuensi	Presentasi
BB	1	5,88%
MB	8	47,06%
BSH	6	35,29%
BSB	2	11,77%
Total	17	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada pertemuan 3 sudah mengalami peningkatan yaitu ada 2 orang anak yang sudah meningkat ke dalam kategori berkembang sangat baik atau anak mampu menempelkan potongan bentuk dengan rapi dengan presentasi 11,77 %. Sedangkan anak

yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan atau sekitar 35,29 % atau sebanyak 6 orang. Ada 8 anak yang masih dalam kategori mulai berkembang atau sekitar 47,06 %, dan masih ada 1 anak atau sekitar 5,88% anak yang berada pada kategori belum berkembang.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik halus anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan yaitu minimal 80% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sedangkan pada siklus I anak yang berada pada kategori yang diinginkan hanya 47,06% atau sebanyak 8 orang, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada ke siklus ke 2.

d) Refleksi

Berikut hasil refleksi yang dilakukan pada Siklus 2 pertemuan ke-2:

- 1) Pada pertemuan ke-2, peserta didik sudah mulai bisa mengerti prosedur/peraturan, meskipun anak masih membutuhkan bantuan dan pengingat.
- 2) Begitu pula pembelajaran pada pertemuan kedua, beberapa anak masih tidak menyimak saat guru menerangkan kegiatan tersebut, dan masih ada anak yang belum bisa merekatkan bentuk. Tetapi ada anak yang mampu menempel potongan bentuk pola yang sudah disediakan.

b. Siklus II

1. Siklus 2 pertemuan pertama

a) Perencanaan (Planning)

Dalam tahapan ini peneliti menyediakan penelitian yang dilakukan pada Siklus 2 pertemuan pertama:

1) Penentuan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran ini ditentukan berdasarkan dengan tema yang sudah ada pada di RA Al Jihad, untuk tema yang dipakai ialah tema binatang dengan sub-tema macam-macam binatang.

2) Penyusunan Tema Pembelajaran (RPPH)

RPPH didesain oleh peneliti sebagai panduan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Menyediakan Alat dan Bahan yang Digunakan

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa alat dan bahan yang dipakai dalam aktivitas belajar ini berupa pola bergambar dari kertas origami, dan bahan-bahan mozaik lainnya.

4) Menyiapkan Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan yang dipakai untuk merekam semua kegiatan dan pertumbuhan kemampuan motoriknya dalam aktivitas pembelajaran mozaik ini.

5) Menyediakan Dokumentasi

Selama kegiatan pembelajaran, dokumentasi penelitian digunakan dengan tujuan merekam atau video.

b) Pelaksanaan

Penyelenggaraan pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan pada Senin tanggal 12 Desember 2022. Berikut tahapan aktivitas proses belajar pada Siklus 2 pertemuan pertama ini yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Tindakan pertama peneliti dari meminta anak duduk melingkar yang diiringi dengan nyanyian dan bergandengan tangan.

Saat anak-anak duduk melingkar, guru menyapa dan anak menjawab sapaan tersebut. Setelah itu, guru dan anak-anak berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai dan menanyakan kabar anak hari itu dan mengajak anak tersebut..

2) Kegiatan Inti

Pada aktivitas ini, diawali pada penuturan tema dan guru menjelaskan cara kegiatan yang akan dilakukan setelah ini yaitu membuat mozaik dari menempelkan potongan bentuk pola yang sudah disediakan.

Sebelum mulai penjelasan guru menenangkan anak-anak agar duduk memperhatikan penjelasan gurunya dan guru mencontohkan terlebih dahulu cara pengerjaan kegiatannya.

Setelah guru memberikan pemahaman kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing anak. Ketika semua orang telah menerima lembar tugas, guru menyuruh anak-anak untuk mulai mengerjakan tugas mereka.



Gambar 4.10 Alat dan Bahan Kegiatan Mozaik



Gambar 4.11 Kegiatan Mozaik Anak



Gambar 4.12 Hasil kegiatan Mozaik Anak

Penilaian ini peneliti lakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga mendokumentasikan semua tahap-tahap kegiatan belajar anak dan selama kegiatan mozaik berlangsung, Selama kegiatan siklus ke-2, anak-anak sudah cukup memahami aturan/prosedur kegiatan dan banyak melakukan koreksi.

Hasil akhirnya adalah 5 anak lagi yang bisa memasang bentuk dengan benar sesuai petunjuk peneliti. Ada 9 anak yang sudah mulai menempelkan potongan bentuk sesuai arahan, dan masih ada 3 anak yang baru mulai ngelem, tapi masih membantu gurunya.

3) Kegiatan Akhir

Setelah menyelesaikan tugas, anak-anak diberi waktu istirahat bermain, lalu membereskan mainan ke dalam tempatnya, lalu mengajak anak-anak duduk rapi lagi di tempatnya masing-masing.

Peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan mengajukan pertanyaan mengenai perasaan anak saat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Peneliti juga mengemukakan aktivitas apa yang akan dilaksanakan pada besok dan berdoa sebelum pulang.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada pengamatan Pertemuan pertama Siklus 2 masih tidak jauh berbeda dengan hasil pertemuan ketiga pada Siklus 1. Anak masih asyik dengan dirinya sendiri dan tidak terlalu fokus pada penjelasan guru, namun anak saat kegiatan dimulai sangat antusias dan semangat melakukan kegiatannya. Rata-rata anak sudah paham cara menempelkan potongan kertas mozaiknya pada lembar kerja masing-masing, meskipun ada sebagian anak ada yang menempelnya tidak seperti yang diperintahkan.

Pengamatan dari pertemuan pertama siklus ke-2 mungkin sudah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan fisik motorik anak RA Al Jihad, tetapi harus diarahkan lagi dan belum berhasil yang sesuai dalam indikator peneliti, ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pertumbuhan fisik motorik siklus 2 (pertemuan ke-1)

Kategori	Pertemuan 1	
	Frekuensi	Presentasi
BB	0	0%
MB	3	17,65%
BSH	9	52,94%
BSB	5	29,41%
Total	17	100%

Bersumber pada data di atas, selama siklus 2 pertemuan pertama, 5 orang anak atau sekitar 29,1% anak mencapai kelas sangat maju atau anak yang dapat memperbaiki bentuk dengan benar. 9 anak atau sekitar 52,9% anak mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan atau anak mulai merekat sesuai petunjuk. Dan hanya 3 anak atau sekitar 17,65% yang masih dalam tahap perkembangan.

d) Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilaksanakan pada Siklus 2 pertemuan pertama sebagai berikut:

- 1) Pada tatap muka sebelumnya, anak-anak mulai mengerti bagaimana melakukan sesuatu, tetapi masih ada sesuatu yang perlu kami bantu untuk mengingatnya.
- 2) Bahkan pada pertemuan ketiga, beberapa anak tidak memperhatikan penjelasan peneliti tentang kegiatan tersebut, serta masih ada anak yang belum bisa melakukan kegiatan menempelkan potongan bentuk.
- 3) Anak yang belum rapi menempelkan diberikan motivasi dan selalu diberikan stimulus untuk mengerjakannya dengan baik dan berulang-ulang.
- 4) Anak bagi mereka yang cepat bosan menempelkan gambar binatang pada pola tertentu, kami sarankan untuk merekatkan potongan bentuk terlebih dahulu untuk pengikatan lebih cepat.

2. Siklus II pertemuan ke-2

a) Perencanaan (Planning)

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 pertemuan kedua:

1) Penentuan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan dengan tema pembelajaran yang sudah ada pada di RA Al Jihad, untuk tema yang dipakai ialah tema binatang sub-tema macam-macam binatang.

2) Penyusunan Tema Pembelajaran (RPPH)

RPPH didesain oleh peneliti sebagai panduan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dari pembelajaran.

3) Menyiapkan Alat dan Bahan yang digunakan

Penggunaan alat dan bahan dalam aktivitas pembelajaran ini berupa pola bergambar dari kertas origami, dan bahan-bahan mozaik lainnya.



Gambar 4.13 Contoh Pola dan Bahan Kegiatan Mozaik

4) Menyediakan Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini dipakai dengan tujuan merekam semua tindakan anak dan pertumbuhan kemampuan motoriknya dalam aktivitas pembelajaran mozaik ini.

5) Menyiapkan Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan atau video saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

b) Pelaksanaan

Penyelenggaraan pada tatap muka pertama dilakukan pada Selasa, 13 Desember 2022. Beberapa prosedur dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan ke-2 ini antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan meminta peserta didik duduk dengan membuat bundaran, bernyanyi bersama dan berpegangan tangan.

Setelah anak duduk melingkar, pendidik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Setelah itu guru dan anak bersama-sama berdoa sebelum kegiatan di mulai dan menanyakan kabar anak pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, dimulai dengan penyampaian tema dan pendidik menerangkan cara aktivitas yang dikerjakan setelah ini adalah mengolah mozaik dari menempelkan potongan bentuk dengan pola yang sudah disediakan.

Sebelum mulai penjelasan guru menenangkan anak-anak agar duduk memperhatikan penjelasan gurunya dan guru mencontohkan terlebih dahulu cara pengerjaan kegiatannya.

Setelah memberi pemahaman dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan lembar kerja pada setiap anak. Ketika semua orang telah menerima lembar tugas, guru menyuruh anak-anak untuk mulai mengerjakan tugas mereka. dengan mengawasi serta membantu anak-anak yang sedang melakukan kegiatannya.



Gambar 4.1 Pijakan sebelum kegiatan mozaik



Gambar 4.15 Hasil Kegiatan Mozaik Kertas Origami

Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga mendokumentasikan semua tahapan pembelajaran anak, dan meningkat selama kegiatan mozaik.H

Hasilnya, bertambah beberapa anak yang mampu menempelkan potongan bentuk dengan rapi, walaupun masih ada 2 anak yang sudah mulai menempelkan dengan tepat tapi masih dalam bantuan guru, serta ada anak mulai menempelkan potongan bentuk sesuai arahan. Dalam pembelajaran ini sudah tidak ada lagi anak yang tidak bisa menempelkan potongan bentuk dalam pembelajaran mozaik.

3) Kegiatan Akhir

Setelah melaksanakan kegiatan dengan selesai, maka anak-anak diberi waktu istirahat bermain, lalu membereskan mainan ke dalam tempatnya, lalu mengajak anak-anak duduk rapi lagi di tempatnya masing-masing dalam sebuah lingkaran.

Peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan tanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka terhadap kegiatan tersebut. Peneliti juga mengemukakan aktivitas yang akan dilaksanakan besok hari dan berdoa sebelum pulang.

c) Pengamatan (Observasi)

Hasil dalam pengamatan penelitian disiklus 2 pertemuan kedua ini, dalam kegiatan anak sudah dapat memahami apa saja yang diperintahkan oleh pendidik. Dalam pertemuan ini rata-rata anak sudah dapat menempelkan potongan kertas mozaiknya sesuai gambar pola yang ada.

Pada pertemuan ini minat anak sangat bagus dan sangat antusias dalam melakukan kegiatan, ada yang sambil bernyanyi-nyanyi dan saling berlomba agar selesai paling awal dari yang lain dan agar hasil kegiatannya dapat diambil foto paling pertama, ada juga sebagian anak yang tidak menyelesaikan dengan baik karna terpacu dengan teman yang sudah selesai paling pertama.

Pada pengamatan pertemuan kedua ini sudah dapat menunjukkan peningkatan dari perkembangan sebelumnya, bisa dilihat dalam kolom di bawah ini:

Tabel 4.5 Pertumbuhan Fisik Motorik Siklus 2 (pertemuan ke-2)

Kategori	Pertemuan 2	
	Frekuensi	Presentasi
BB	0	0%
MB	2	11,76%
BSH	7	41,18%
BSB	8	47,06%
Total	17	100%

Berdasarkan data pada table diatas, untuk Siklus II dipertemuan ke-2 ada sekitar 8 orang siswa atau sekitar 47,06 % yang mencapai tingkatan berkembang sangat baik atau mampu menempelkan potongan bentuk dengan rapi. Terdapat 7 orang anak dengan presentasi 41,18 % anak yang mencapai tingkatan berkembang sesuai harapan atau menempelkan potongan bentuk sesuai arahan. Pada pertemuan ini masih ada 2 orang anak dengan presentasi 11,76 % yang masih berada pada tingkatan mulai berkembang atau anak sudah mulai menempelkan dengan tepat tapi masih dalam bantuan guru.

d) Refleksi

Hasil diskusi pada pertemuan ke-2 siklus ke-2 adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sudah lebih dapat memahami prosedur/aturan, walaupun ada yang kurang konsentrasi, setelah melakukan aktivitas tersebut berulang kali anak RA Al Jihad tidak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Tidak terdapat anak yang salah saat mulai menempelkan gambar sesuai model yang diberikan.
- 2) Masih ada terlihat anak yang sedikit kurang aktif memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan kegiatan, sehingga ada anak yang kekurangan waktu dalam kegiatan ini.

3. Siklus 2 Pertemuan Ketiga

a) Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 pertemuan ke-3:

1) Penentuan Tema Pembelajaran

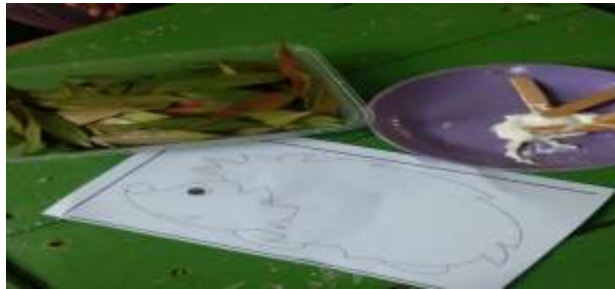
Tema pembelajaran ditentukan dengan tema pembelajaran yang sudah ada pada di RA Al Jihad, untuk tema yang digunakan yaitu tema binatang subtema macam-macam binatang.

2) Penyusunan Tema Pembelajaran (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) didesain oleh peneliti sebagai panduan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Menyediakan Alat dan Bahan yang Digunakan

Dalam aktivitas yang dilaksanakan alat dan bahan yang dipakai dalam tindakan ini berupa pola bergambar, dan bahan-bahan mozaik lainnya.



Gambar 4.16 Bahan Mozaik dari Daun

4) Menyediakan Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini dipakai untuk mendokumentasikan semua kegiatan peserta didik dan pertumbuhan kemampuan motoriknya dalam aktivitas pembelajaran mozaik ini.

5) Menyediakan Dokumentasi

Dokumentasi di sini bertujuan untuk mengabadikan gambar atau video ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada pertemuan ke-3 dilaksanakan pada Rabu, 14 Desember 2022. Prosedur dalam aktivitas pembelajaran pada siklus 2 pertemuan ketiga ini antara lain:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan meminta anak duduk untuk membuat lingkaran sambil bernyanyi dan berpegangan tangan.

Setelah anak duduk dalam lingkarannya, pendidik mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Setelah itu guru dan anak bersama-sama berdoa sebelum kegiatan di mulai dan menanyakan kabar anak pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, dimulai dengan penyampaian tema dan peneliti menerangkan bagaimana aktivitas dilaksanakan setelah ini ialah membentuk mozaik dari menempelkan daun-daun hijau pada pola yang sudah disediakan.

Sebelum mulai penjelasan guru menenangkan anak-anak agar duduk memperhatikan penjelasan gurunya dan guru mencontohkan terlebih dahulu cara pengerjaan kegiatannya.

Setelah memberi pemahaman dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan lembar kerja pada setiap anak. Ketika semua orang telah menerima lembar tugas, guru menyuruh anak-anak untuk mulai mengerjakan tugas mereka.



Gambar 4.17 Pijakan Sebelum Kegiatan



Gambar 4.18 dan Gambar 4.19 Kegiatan Anak dan Hasil mozaik dari daun

Penilaian berlangsung selama kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Peneliti mendokumentasikan semua tahapan pembelajaran anak dan selama kegiatan mozaik, yang mana pembelajaran dari kegiatan mozaik ini sudah bagus dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasilnya, banyak anak-anak yang mampu menempelkan potongan bentuk dengan rapi, dan hanya beberapa anak yang mulai menempelkan potongan bentuk sesuai arahan guru. Sehingga hasilnya sudah bagus dalam pembelajaran dengan media yang dipakai.

3) Kegiatan Akhir

Setelah melaksanakan kegiatan dengan selesai, maka anak-anak diberi waktu istirahat bermain, lalu membereskan mainan ke dalam tempatnya, lalu mengajak anak-anak duduk rapi lagi di tempatnya masing-masing.

Peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menanyakan perasaan anak-anak selama melakukan kegiatan tersebut. Peneliti juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari dan berdoa sebelum pulang.

c) Pengamatan (Observasi)

Menurut hasil pengamatan dalam siklus 2 pertemuan ke-3 ini, peserta didik sudah dapat menempelkan mozaik dari daun-daun ke dalam pola gambar dan sudah memahami perintah dari guru, anak sangat senang saat kegiatan ini dilakukan meskipun ada anak yang berteriak karna merasa kelelahan saat menyelesaikan kegiatan ini karna suasana hati dari rumah datang ke sekolah sudah tidak senang, tapi ini tidak menjadi kendala yang berat anak masih bisa dibujuk.

Pengamatan pada pertemuan ketiga ini sudah sangat menunjukkan peningkatan dari pengamatan sebelumnya, bisa juga dilihat dalam tabel kolom berikut:

Tabel 4.6 Perkembangan fisik motorik Siklus 2 Petemuan 3

Kategori	Pertemuan 3	
	Frekuensi	Presentasi
BB	0	0%
MB	0	0%
BSH	5	29,41%
BSB	12	70,59%
Total	17	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, pada periode terakhir dari dua pertemuan terdapat 12 orang anak atau sekitar 70,59% anak yang menjangkau kelas sangat lanjut atau anak yang dapat memperbaiki bentuk dengan benar. 5 anak mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan, atau sekitar 29,1% dari jumlah anak. sesuai harapan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada Siklus II pertemuan ke-3 ini yaitu:

- 1) Aktivitas dari perhatian dan keaktifan anak siklus 2 sudah terlihat aktif, hal ini tercermin dari meningkatnya minat dan perhatian anak terhadap kinerja proses kegiatan selama observasi kegiatan.
- 2) Kegiatan selama proses pembelajaran berjalan lancar dan lebih berkembang dibandingkan pada siklus 1, anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan yang diberikan, terlihat dari hasil penilaian anak.

c. Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Mozaik Pada Pembelajaran

Hasil perkembangan fisik motorik halus anak setelah kegiatan siklus 1 dan 2, hasil diskusi diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Siklus 1

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	47,06 %	17,65 %	5,88 %
MB	52,94 %	35,29 %	47,06 %
BSH	0 %	47,06 %	35,29 %
BSB	0 %	0 %	11,77 %
Total	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan gambaran tabel data di atas, pada siklus I hingga pertemuan terakhir hanya 35,29 atau 6 anak yang berada di kelas perkembangan sesuai harapan dan hanya 2 anak atau 11,77% yang berada pada kategori berkembang sangat baik.

Hasil observasi siklus 2 menunjukkan perkembangan fisik motorik halus anak RA Al Jihad mulai meningkat dibandingkan observasi siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.i.

Tabel 4.8 Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Siklus 2

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	0 %	0 %	0 %
MB	17,65 %	11,76 %	0 %
BSH	52,94 %	41,18 %	29,41 %
BSB	29,41 %	47,06 %	70,59 %
Total	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan data di atas terjadi peningkatan siklus ke-2 dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-3. Jika sebelumnya bahkan di siklus 1

masih ada anak yang mulai membaik, di siklus 2 ini malah ada satu anak yang mendapat nilai tersebut. Selain itu, pada Siklus 2 terdapat anak yang mendapat kategori berkembang sangat baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan hingga pertemuan terakhir sebanyak 12 anak atau sekitar 70,59% berada pada kategori sangat berkembang dan 5 atau 29,41% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus ini anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik berjumlah 100% atau 17 anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum indikator keberhasilan perkembangan fisik motorik halus anak pada siklus 2 tercapai.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran selama beberapa siklus. Setiap siklus dalam setiap pertemuan terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan Siklus 2 dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

Berdasarkan pengamatan siklus I, aktivitas anak dalam pembelajaran belum sepenuhnya aktif. Minat anak masih kurang, mereka lebih banyak berbicara dengan teman, sehingga kurang fokus dalam melakukan kegiatan, kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang lebih banyak bermimpi, menunggu petunjuk dari guru dan membantu mereka dalam kegiatan, ada yang

wajar. sibuk bermain lem dan ada juga anak yang cepat lelah jika terpaku pada gambar yang ada, juga anak pada umumnya merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas, pada pertemuan pertama siklus 1 banyak melakukan kesalahan pada saat menempel gambar. pola gambar binatang, anak rata-rata memegang bagian atas, tidak mengikuti petunjuk yang seharusnya dimulai dengan garis, hal ini dikarenakan anak kurang memperhatikan penjelasan guru.

Anak tidak bisa konsentrasi lama, tidak bisa diam, lebih sering berbicara dengan teman, padahal sudah diberi rujukan. Karena hal-hal tersebut sebenarnya sesuai dengan karakteristik rentang perhatian pendek anak usia dini, sulit untuk fokus pada suatu aktivitas dalam jangka waktu yang lama, kecuali jika aktivitas tersebut benar-benar aktivitas/hal yang disukainya. Kemudian anak usia dini juga aktif dan energik, mereka selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali tidur.

Kegiatan anak-anak di episode 2 terlihat lebih tertarik dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun masih ada anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, lebih banyak bicara dan tidak bisa diam lama, dapat dikatakan anak sudah cukup aktif. Hal ini terlihat dari keaktifan dan minat anak yang aktif, semangat dan antusias.

Melihat kinerja anak pada siklus ke-2 menegaskan hasil penelitian peneliti bahwa pembelajaran tentang konsep pengukuran melalui media grafis dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis dalam mengenalkan konsep

pengukuran merupakan salah satu solusi untuk membuat anak senang, semangat dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut

.Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dan 2 terlihat peningkatan perkembangan fisik motorik anak pada tiap siklus. Secara keseluruhan, berdasarkan perkembangan kognitif anak pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada siklus 1, dari 17 anak diketahui ada 11 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 64,71 %. Pada siklus 1, kemampuan anak dalam kegiatan mozaik menempelkan cangkang telur ke potongan pola yang disediakan rata-rata masih ada yang dibantu oleh peneliti, dan ada anak yang belum terlalu bisa menempelkan cangkang telur pada pola yang disediakan, sehingga masih ada anak yang belum tepat dalam menempelkan pada kegiatan menggunakan media mozaik.

Hasil perkembangan fisik motorik anak dalam kegiatan mozaik pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Dari 17 anak ada 12 anak dengan persentase 70,59 % mencapai kategori berkembang sangat baik. Angka persentase tersebut sudah memenuhi standar indikator keberhasilan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil capaian perkembangan fisik motorik anak pada jbaran data sebelumnya dapat dikatakan bahwa kegiatan menempelkan potongan bentuk yang polanya sudah disediakan menggunakan media mozaik membantu anak dalam mengenal media mozaik dari berbagai pola bergambar yang tersedia, yang di mulai dengan kegiatan menjelaskan cara kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat mozaik dari menempelkan cangkang telur dan daun-daun pada sebuah

pola bergambar yang disediakan, yang mana sudah dicontohkan guru cara pengerjaan kegiatannya.

Pemanfaatan media mozaik dapat mempermudah dan membantu guru dalam menyajikan materi secara konkrit (nyata) yang berupa obyek gambar pola dengan bentuk sesuai tema.

Kegiatan mozaik ini dilakukan dengan cara menempelkan berbagai potongan bahan yang lebih kecil atau biasanya juga sudah dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Misalnya kertas yang potong kecil-kecil, cangkang telur, daun-daun kering, potongan kertas warna-warni, ranting pohon atau tanaman. Dalam pembelajaran ini kegiatan mozaik yang dilakukan adalah dengan menyusun potongan-potongan kecil dari bahan yang tadi digunakan dengan menempelkan menggunakan lem perekat yang ditempelkan pada gambar yang berpola seperti hewan dan lain-lain yang sudah disediakan oleh guru dan kegiatan pembelajaran mozaik sudah terlaksana dengan baik.